**PODCAST**

**SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN KARAKTER JIWA PATRIOTIK DI SMA NEGERI 1 GONDANG TULUNGAGUNG**

**LAPORAN PENELITIAN**

**KBM INOVATIF**

**DI SMA NEGERI GONDANG TULUNGAGUNG**

**oleh**

|  |  |
| --- | --- |
| **Nama** | **Dr. Widi Suharto, M.Pd** |
| **NUP** | **9907002994** |
| **Pangkat** | **Asisten Ahli** |

****

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA**

**(STKIP-PGRI) TRENGGALEK**

**Desember 2021**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar belakangi**

Saat ini kita berada di zaman dimana Revolusi Industri 4.0 baru saja dimulai. Revolusi Industri 4.0 menerapkan konsep automatisasi yang dilakukan oleh mesin tanpa memerlukan tenaga manusia dalam pengaplikasiannya. Era yang memiliki dinamika yang sangat cepat ini konsep tersebut merupakan hal vital yang dibutuhkan oleh para pelaku industri demi efisiensi waktu, tenaga kerja, dan biaya. Penerapan Revolusi Industri 4.0 di pabrik-pabrik saat ini juga dikenal dengan istilah Smart Factory. Tidak hanya itu, bahkan saat ini pengambilan ataupun pertukaran data juga dapat dilakukan on time saat dibutuhkan, melalui jaringan internet sehingga proses produksi dan pembukuan yang berjalan di pabrik dapat termotorisasi oleh pihak yang berkepentingan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan internet.

Banyak perubahan besar-besaran perilaku manusia. Mau tidak mau dunia pendidikan tidak bisa tinggal diam dan dan terpaku. Negara-negara dunia pertama sudah memulai mengikuti jejak revolusi industri ini. Industri telah banyak dimanfaatkan bidang ekonomi, politik dan sosial budaya. Dunia pendidikan tidak terkecuali, harus ambil langkap seribu, bukan sebagai antisipasi perilaku, melainkan mengambil manfaat sebagai kiat membangun generasi, salah satu diantaranya adalah sebagai media pendidikan lebih khusus lagi pengajaran.

Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pendemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Beban itu merupakan tanggung jawab semua elemen pendidikan khususnya negara dalam memfasilitasi kelangsungan sekolah bagi semua steakholders pendidikan guna melakukan pembelajaran jarak jauh. Bagaimana mestinya Indonesia merencanakan, mempersiapkan, dan mengatasi pemulihan covid 19, untuk menekan kerugian dunia pendidikan di masa mendatang.

Salah satu aplikasi yang kemungkinan dapat dimanfaatkan dari berbagai aplikasi yang ditawarkan secara gratis adalah podcast. Inilah fokus utama penelitian ini. Mencermati karakter podcast sebagai media audio yang mendekati media radio ini

* 1. **Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ingin diketahui pada penelitian kali ini adalah :Bagaimana Podcast digunakan sebagai media edukasi pendidikan karakter jiwa patriotik.

* 1. **Tujuan Penelitian**

Mengetahui efektivitas Podcast sebagai media pembangun karakter jiwa patriotik.

* 1. **Objek Penelitian**

Memanfaatkan masa pandemi dengan dengan New normal sebagai biasnya, maka seluruh materi disampaikan melalui media daring aplikasi Google Classroom. Ada dua materi yang berikan kepada siswa, yaitu materi pertama materi puisi. Siswa disuruh mempelajari puisi yang dibagikan Kemudian disuruh memilih satu puisi dari pilihan itu untuk dibaca secara lesan. Setelah menentukan pilihan disuruh mempelajarinya secara lebih cermat dengan mempertimbangan konten dan teknis. Pertimbangan konten di sini adalah penggalian makna dan penghayatan kemudian direalisasi dalam wujud teknis kualitas suara, lafal, jeda, intonasi, tempo dan ekspresi suara. Materi kedua, tugas membuat skenario untuk dibaca atau didialogkan dan direkam audial Podcast. Semua hasil tugas tersebut dikirim melalui Google Classroom. guru melakukan penilaian dengan standar Penilaian Acuan Norma (PAN).

* 1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai bagaimana sebuah podcast dibuat dan dijadikan sebagai media pembelajaran dan secara umum sebagai media pendidikan karakter. Lebih luas podcast dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran daring yang efektif bagi guru umumnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat dijadikan referensi di masa yang akan datang bagi guru multi jenjang baik SD, SMP maupun SMA/K dan MAN, mengingat bahwa podcast sebagai salah satu media daring belum ditemukan sebagai media, setidaknya di Tulungagung.

* 1. **Kerangka Konsep**

1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yang dipilih adalah pendekatan kontekstual. Mengajar berarti memandu dan memfasilitasi belajar memungkinkan pembelajar untuk belajar, menciptakan kondisi belajar.

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

1. Strategi pembelajaran dalam penelitian ini lebih berorientasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menitik beratkan tujuan pendidikan karakter, menanamkan jiwa patriotisme dan merdeka belajar pada era milenial khususnya masa pandemi Covid-19. Media yang digunakan adalah rekaman audio podcast.
2. Penilaian

Penilaian yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa adalah Penilaian Acuan Norma (PAN) yaitu penilaian yang mengacu pada norma kelompok atau nilai-nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai-nilai siswa lain dalam satu kelompok.

1. Podcast

Pengertian podcast secara sederhana adalah radio yang membolehkan pendengar untuk mendengarkan apa yang mereka inginkan, kapan mereka mau dan dimana pun mereka mau dengan mengakses melalui internet.

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

* 1. **Metedologi Penelitian**

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik Penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah podcast dalam mengajarkan bahasa Indonesia yang diselenggarakan dalam situasi pandemi Covid-19

Data diakses melalui media Google Classroom yang diberi nama,” Rumah Kita”.

1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, metode ini mengandalkan penilaian dengan pendekatan PAN terhadap objek studi. Pada radio podcast sebagai media audio tentu yang diobservasi adalah audio rekaman sebagai jawaban siswa atas tugas diberikan oleh guru.

1. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu memberi penilaian hasil rekaman audial podcast sebagai pemenuhan tugas pelajaran.Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas kemudian menganalisis data, mengatur, mengurutkan dan mengelompokan serta menafsirkan lalu yang terakhir menarik kesimpulan.

1. Unit Analisis

Dari penjelasan diatas mengenai pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran dijadikan sebagai satu unit analisis dalam penelitian ini.

**BAB II**

**KERANGKA TEORI**

* 1. **Pembelajaran**
     1. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan, pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif (Sanjaya, 2008:127)

Berdasarkan klasifikasi tersebut pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kontekstual. Adapun secara garis besar pendekatan tersebut sebagaimana definisi Nathan Gage in Brown bahwa, “*Teaching is guiding and facilitating learning, enabling the learner to learn, setting the conditions for learning*,” (Brown, 1994:7). Mengajar berarti memandu dan memfasilitasi belajar memungkinkan pembelajar untuk belajar, menciptakan kondisi belajar.

* + 1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 56) yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.

Sementara itu, Sutikno (2014, hlm. 33) berpendapat bahwa pengertian “metode” secara harfiah berarti “cara”, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan lebih menitik beratkan tujuan pendidikan karakter, menanamkan jiwa patriotisme dan merdeka belajar pada era milenial lebih khusus lagi pada situasi musibah dunia yang sedang dirundung pandemi dan belum tahu kapan akan berakhir dengan tetap berpegang landasan dasar UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tanpa menafikan bakat dan kompetensi guru sebagai penyampai materi, dipilihlah metode yang fokus pada penyusunan strategi berorientasi media pembelajaran sebagai alat utamanya. Media digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang diharapkan lebih efektif dan efisien. Pemilihan metode yang lebih menekankan media ini tetap mempertimbangkan prinsip dasar:

* Tingkat kecermatan dalam menggambarkan sesuatu.
* Tingkat interaksi yang mampu ditimbulkannya.
* Tingkat kemampuan khusus yang dimilikinya.
* Tingkat motivasi yang dapat ditimbulkannya.
* Tingkat biaya yang diperlukan.
  + 1. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana hingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi,2008: 8). Media pembelajaran menjadikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

Media audio mempunyai sifat yang khas, yaitu (Raharjo 2010: 5) :

* Hanya mengandalkan suara (indera pendengaran)
* Personal
* Cenderung satu arah
* Mampu mengugah imajinasi
  + 1. Penilaian Acuan Norma

Penilaian Acuan Norma (PAN) adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok atau nilai-nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai-nilai siswa lain dalam satu kelompok. Dengan kata lain PAN merupakan sistem penilaian yang didasarkan pada nilai sekelompok siswa dalam satu proses pembelajaran sesuai dengan tingkat penguasaan pada kelompok tersebut. Artinya pemberian nilai mengacu pada perolehan skor pada kelompok itu.

Dalam hal ini “norma” berarti kapasistas atau prestasi kelompok, sedangkan “kelompok” adalah semua siswa yang mengikuti tes tersebut dapat kelompok siswa dalam satu kelas, sekolah, rayon, propinsi, dan lain-lain. Pan juga dapat dikatakan penilaian “apa adanya” dengan pengertian bahwa acuan pembandingnya semata-mata diambil dari kenyataan yang diperoleh (rata-rata dan simpangan baku) pada saat penilaian dilakukan dan tidak dikaitkan dengan hasil pengukuran lain.

PAN menggunakan prinsip-prinsip yang berlaku pada kurva normal. Hasil-hasil perhitungannya dipakai sebagai acuan penilaian dan memiliki sifat relatif sesuai dengan naik turunnya nilai rata-rata dan simpangan baku yang dihasilkan pada saat itu.

Penggunaan sistem PAN membiarkan siswa berkembang seperti apa adanya. Namun demikian guru tetap merumuskan Tujuan Khusus Pembelajaran (TKP) sesuai dengan tuntutan kompetensi. TKP yang berorientasi pada kompetensi tetap dipakai sebagai tumpuan dalam penyusunan evaluasi akan tetapi pada saat pemberian skor yang diperoleh siswa maka TKP tidak dipergunakan sebagai pedoman. Batas kelulusan tidak ditentukan oleh penguasaan minimal siswa terhadap kompetensi yang ditetapkan dalam TKP, melainkan didasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku yang dihasilkan kelompoknya.

Dengan demikian kelemahan sistem PAN dapat terlihat jelas bahwa tes apapun, dalam kelompok apapun, dengan kadar prestasi yang bagaimanapun pemberian nilai dengan model pendekatan PAN selalu dapat dilakukan. Oleh karena itu penggunaan model pendekatan ini dapat dilakukan dengan baik apabila memenuhi syarat antara lain: a). skor nilai terpencar atau dapat dianggap terpencar sesuai dengan pencaran kurva normal; b). jumlah yang dinilai minimal 50 orang atau lebih dari 100 orang dalam arti sampel yang digunakan besar.

Dalam penerapan sistem PAN ada dua hal pokok yang harus ditetapkan yaitu: banyaknya siswa yang akan lulus dan penetapan batas lulus. Terdapat dua cara di dalam menentukan batas kelulusan antara lain: menetapkan terlebih dahulu jumlah yang diluluskan, misalnya 75% dari seluruh peserta tes, kemudian skor tiap siswa disusun dan diranking sehingga akan diketemukan skor terendah. Cara kedua dengan menggunakan data statistik yang terdapat dalam kurva normal dengan menggunakan nilai rata-rata dan simpangan baku, sehingga akan diketemukan luas daerah kurva normal atau jumlah anak yang diluluskan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan PAN sebagaimana yang diungkapkan dalam penelitian ini antara lain:

* Soal tes tidak hanya berdasarkan pelajaran yang diterima siswa.
* Tidak perlu menemukan terlebih dulu secara pasti performance yang diharapkan sebelum tes disusun.
* Dasar pertimbangan diterimanya performance berdasarkan hasil perolehan nilai yang didapat oleh siswa.
* Membuat tes dalam katagori sedang.
  1. **Media**
     1. Radio

Radio mempunyai dua teknik siaran, yaitu siaran langsung dan siaran tidak langsung atau yang juga dikenal dengan istilah taping atau pre-recorded. Jenis siaran tidak langsung dilakukan dengan cara perekaman terlebih dahulu siaran sebelum diperdengarkan kepada pendengar. Merekam adalah adalah kegiatan mendokumentasikan informasi kedalam suatu media tertentu (kaset, CD) kemudian informasi ini dapat kita perdengarkan kembali untuk tujuan tertentu. Jenis audio yang direkam meliputi musik, sandiwara radio, wawancara, dan sebagainya (Sartono,2008:170).

Jika kita lihat kedua teknik siaran ini mempunyai keunggulan masing-masing, pada siaran langsung kecepatan (up to date) menyampaikan pesan atau berita kepada pendengar. Misalnya pada program berita seperti breaking news atau news flash yang dituntut adalah kecepatannya karena nilai sebuah berita akan berkurang jika terlambat sampai kepada khalayak, hal ini juga berkaitan dengan persaingan media yang berusaha unggul dibanding pesaingnya dengan cara menyampaikan terdepan. Ini berbeda pada teknik siaran tidak langsung yang mempunyai keunggulan dapat menembus ruang dan waktu. Pada jenis program radio tertentu seperti sandiwara radio, wawancara dan musik diperlukan proses editing terlebih dahulu agar hasilnya maksimal sebelum disampaikan kepada khalayak.

* + 1. Podcast

Podcast berasal dari kata iPod dan broadcast pertama kali muncul pada tahun 2004 yang dipelopori oleh Dave Winer (pencipta teknologi RSS) dan Adam Curry (mantan VJ MTV) (Cangialosi,2008:7). Namun Dannie Gregoire pada 15 September, 2004 mengatakan bahwa sesungguhnya kata Pod yang terdapat pada Podcast mempunyai arti Personal On-Demand (Terra dan Morris, 2006:13) Podcast dapat menembus ruang dan waktu karena kita dapat mendengarkan siaran podcast dari belahan dunia manapun melalui internet. Contohnya kita sebagai pelajar yang sedang menyelesaikan studi di negeri orang namun tetap ingin mengetahui berita terbaru yang terjadi di Indonesia dapat tersalurkan melalui podcast. Maka konsep podcast sendiri adalah sederhana yaitu membolehkan pendengar untuk mendengarkan apa yang mereka inginkan, kapan mereka mau dan dimana pun mereka mau. Banyak juga ditemukan podcast yang merupakan hasil rekaman dari sebuah siaran di sebuah stasiun radio, pada contoh ini yang melakukannya adalah radio Prambors Jakarta. Radio Prambors merekam beberapa acara andalannya yang mempunyai jumlah pendengar yang banyak atau favorite ke dalam format podcast dan di upload di website agar para pendengar yang terlewat mendengarkannya atau yang ingin mengkoleksi episode kesukaan, bahkan muncul alasan bagi pendengar yang berada di luar jangkauan jarak pancar radio dapat tetap mendengarkannya.

Lain lagi dengan Presiden SBY yang pernah mengeluarkan podcast berisi hasil wawancara dengan beliau atau rekaman pidato beliau di luar negeri. Podcast Presiden SBY ini pasti mempunyai arti dan tujuan. Pada akhirnya dipilihnya format radio podcast karena mempunyai keunggulan dibanding media lainnya.

Proses pembuatan podcast adalah pertama kita mengunduh perangkat lunak seperti Audacity (software freeware yang sudah dilengkapi fitur-fitur canggih) yang dapatkita unduh melalui http://audacity.sourceforge.net (diakses 4 Juli 2020) kemudian melakukan instalasi Audacity ke komputer kita. Lalu mulai merekam suara kita, bisa dengan menggunakan microphone sebagai alat penangkap suara. Semua laptop jaman sekarang sudah dibekali dengan built in microphone atau kita juga bisa memakai microphone sederhana yang terdapat pada headphone multimedia yang biasa kita gunakan chatting voice conversation pada Yahoo Messenger atau Skype. Kemudian setelah proses merekam selesai hasilnya dapat kita lakukan editing terlebih dahulu jika ada kesalahan, memotong durasi hingga memasukan musik biar lebih menarik. Yang terakhir kita membutuhkan koneksi internet untuk mengunggah podcast kita agar dapat diakses dengan hanya mengetahui link yang dikirim. Pengalaman Boy Avianto seperti di tulis di websitenya www.apasaja.blogspot.com mengatakan karena keterbatasan peralatan dia hanya menggunakan fitur audio recorder di telepon genggamnya untuk merekam suaranya. Dari dahulu radio dikenal sebagai media yang murah, dibandingkan dengan media visual dan cetak. seiring dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin murah maka radio dalam hal ini podcast juga masih membuktikan sebagai media elektronik yang murah. Dibuktikan dengan mampunyai telepon genggam modern ini hampir semua mempunyai fitur audio recorder atau voice recorder mampu berposisi sebagai alat perekam yang portable.

* + 1. Media Audio

Media audio visual dapat diartikan sebagai media yang melibatkan indera pendengaran dan penglihatan sekaligus dalam satu proses. (Munadi 2008: 9). Media audio pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara (Raharjo 2010: 6) Maka pendekatan teknologis menjadi bagian yang penting dan tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

* + 1. Media Pembelajaran

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana hingga tercipta lingkungan yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (Munadi,2008: 8). Media pembelajaran menjadikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

* 1. **Metode Penelitian**
     1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan kegunaannya adalah menggambarkan isi komunikasi, baik itu media cetak maupun elektronik. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Strauss dan Corbin. 1997: 11-13). Penelitian kualitatif adalah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan & Taylor1992: 21-22). Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi: surat kabar, buku, puisi, lagu, cerita rakyat, lukisan, pidato, surat, peraturan, undang-undang, musik, teater, dsb. (Rakhmat 1993:89).

* + 1. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah radio online yang berbentuk podcast dalam mengajarkan bahasa Indonesia yang diselenggarakan dalam situasi pandemi Covid-19.

* + 1. Tempat dan Waktu Penelitian
       1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negri Gondang Tulungagung, Jalan Raya Gondang, Gondang Tulungagung.

* + - 1. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian pada semester 1, tepatnya mulai pertengahan Bulan Juli sampai akhir Desember 2020.

* + 1. Instrumen Penelitian adalah peneli sendiri, dalam hal ini Kepala Sekolah berkolaborasi dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan kerja, Kepala Sekolah menyusun rencana dan program kerja yang dalam prosesnya dilaksanakan secara kolaboratif dengan Guru Matapelajaran Bahasa Indonesia mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan hasil akhir dikerjakan sepenuhnya sepenuhnya oleh Kepala Sekolah dengan tetap mempertimbangkan kolaborator.
    2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian sekaligus responden adalah siswa kelas X MIPA 1, X MIPA 2, X MIPA 3, X MIPA 4, X MIPA 5, X MIPA 6 dengan jum;ah populasi sebanyak 208 siswa. Dari populasi diambil sebagai sampel dengan proses random dari tiap kelas 5 orang siswa. Jadi jumlah sampel 30 orang siswa.

* + 1. Jenis Data

Pemilihan metode kualitatif lebih kepada tujuan penelitian atau hasil yang ingin dicapai. Data riset kualitatif seperti naskah, transkip atau catatan selama observasi. Datanya bisa juga berbentuk gambar fotografis atau videografis, atau dokumen lainnya (Santana, SK.2010:10). Penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji sumber audio rekaman yang dikirimkan siswa sebagai pemenuhan tugas pelajaran Bahasa Indonesi disertai naskah/skenario. Sumber tertulis ini dapat merupakan sumber primer maupun sekunder, sehingga data yang diperoleh juga dapat bersifat primer atau sekunder. Selain itu pada penelitian kualitatif ini penulis tidak memakai rumus yang bersifat mutlak untuk mengolah dan menginterpretasikan data. Data kualitatif adalah data yang menempatkan kualitas atau mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan atau proses kejadian, peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk kata kata. (Rakhmat. 1993:34-35).

* + 1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, metode ini mengandalkan penilaian dengan pendekatan PAN terhadap objek studi. Pada radio podcast sebagai media audio tentu yang diobservasi adalah naskahnya dan programnya tentu saja bukan diamati melainkan didengarkan. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan, sedangkan data sekunder adalah data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data atau pihak lain (Hussein. 1999:43).

a) Data Primer : Hasil pengamatan tanpa peran serta, hanya menjalankan fungsi mengamati instrumen yang digunakan melalui file audio rekaman podcast, transkip naskah podcast yang dilampirkan ketika mengirimkan tugas audio.

b) Data Sekunder : Menggunakan data yang tersedia berupa komentar atau dialog tertulis dari siswa dan guru.

* + 1. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu memberi penjelasan dalam rekaman audial podcast.

Analisis kualitatif, yaitu suatu metode analisis data yang menunjukan kualitas dari suatu yang ada, berupa keadaan atau proses, kejadian atau peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata (Nawawi dan Martini,1992: 42 ).

Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang telah disebutkan di atas kemudian menganalisis data, mengatur, mengurutkan dan mengelompokan serta menafsirkan lalu yang terakhir menarik kesimpulan.

* + 1. Unit Analisis

Dari penjelasan diatas mengenai jenis-jenis pendekatan pembelajaran, metode

pembelajaran, strategi pembelajaran maka dapat dijadikan sebagai unit analisis dalam penelitian ini. Sebagai unit analisis maka jenis-jenis pendekatan, metode dan strategi pembelajaran dapat digunakan untuk menganalisis podcast melalui melalui Google Classroom audio rumah bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang diakhiri dengan penilaian tugas. Setelah dijadikan transkip naskah akan dapat dilihat dan ditelaah lebih dalam per bagian atau per segment mengenai isi podcast.

* 1. PATRIOTISME

Setiap orang harus memiliki jiwa patriotisme dengan mencintai tanah air dan rela berkorban untuk mempertahankan negaranya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), patriotisme adalah sikap seseorang yang bersedia mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Semangat cinta tahan air. Dilansir Encyclopaedia Britannica (2015), patriotisme merupakan perasaan keterikatan dan komitmen terhadap suatu negara, bangsa, dan komunitas. Patriotisme (cinta tanah air) dan nasionalisme (kesetiaan kepada satu negara) sering dianggap sinonim. Patriotisme sudah ada sekitar 2.000 tahun sebelum munculnya nasionalisme di abad ke-19.

Patriotisme berasal dari kata "patriot" dan "isme" yang berarti sifat kepahlawanan atau jiwa pahlawan, atau "heroism" dan "patriotism" dalam bahasa Inggris. Pengorbanan dapat berupa pengorbanan harta benda maupun jiwa raga.

2.4.1 **Sejarah Patriotisme**

Pada purbakala Yunani dan Romawi memberikan akar bagi patriotisme politik yang menganggap kesetiaan kepada patria.

Ini terkait dengan kecintaan terhadap hukum dan kebebasan bersama, pencarian kebaikan bersama, dan kewajiban untuk berperilaku adil terhadap negara.

Makna patria Romawi klasik muncul kembali dalam konteks republik kota Italia pada abad ke-15. Di sini, patria berarti kebebasan bersama kota, yang hanya dapat dilindungi oleh semangat kewarganegaraan warga negara.

**2.4.2 Ciri- Ciri Patriotisme**

DALAM Sejarah Indonesia yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (kemendikbud), diuraikan bagaimana para pejuang merebut dan mempertahankan kemerdekaan bangsa Indonesia dengan gagah berani.

Banyak para pejuang yang gugur, berapa banyak harta yang hancur, tetapi bangsa Indonesia tidak kenal kata menyerah. Namun, kondisi tersebut tidak menyurutkan semangat mereka untuk mengusir penjajah. Mereka berjuang dengan didorong kecintaan terhadap kemerdekaan, tanah air, bangsa dan negara Indonesia.

Berikut ciri-ciri patriotisme:

* Cinta tanah air
* Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara
* Menempatkan persatuan, kesatuan serta keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan
* Berjiwa pembaharu
* Tidak kenal menyerah

Beberapa tahun belakangan ini suhu politik di Indonesia terasa panas dengan beberapa peristiwa seperti penggerakan massa demonstrasi, isu-isu radikalisme, terorisme, dan isu digoyangnya Pancasila sebagai dasar negara.

Penggerakan massa untuk melakukan demostrasi kadang dipicu oleh masalah agama yang menjadi hal sensitif untuk ditangani.  Isu SARA, faham-faham radikal dan terorisme kabarnya sangat terkait dengan politik sebagai bahan black campaign.

Masihkah ada rasa patriot dalam diri bangsa Indonesia ataukah patriotisme itu menjadi senjata makan tuan karena dimanfaatkan oleh pihak tertentu untuk kepentingan sekelompok orang. Tulisan ini bermaksud untuk mengembalikan pemahaman kita tentang arti patriotisme dan mengingatkan kembali makna Panasila sebagai dasar Negara Indonesia.

Patriot menurut KBBI adalah seseorang yang bersedia mengorbankan segalanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Dia memiliki sikap berani, pantang menyerah, dan rela berkorban demi bangsa dan negaranya. Ervin Staub (1999) membagi patriotisme menjadi dua jenis yaitu patriotisme buta dan patriotisme konstruktif.

Patriotisme buta tidak akan pernah menerima kritikan dan masukan dari pengikutnya, dia akan menghalalkan segala cara agar tujuannya tercapai. Sedangkan patriotisme konstruktif akan menerima masukan dan kritikan dari pendukungnya demi tujuan yang lebih baik. Patriotisme sejati akan memiliki pandangan luas dan nilai-nilai tentang sejarah masa lalu, masa kini, dan masa depan dari bangsanya.

Melihat dari makna patriotisme maka dapat dianalisis bahwa patriotisme yang ideal adalah sikap rela berkorban untuk tanah air untuk menjaga tetap pada jalur yang benar, dengan tetap menerima kritik dan evaluasi yang positif. Berbicara tentang menjaga arah Bangsa Indonesia pada jalur yang benar, kita memandang perspektif historis masa lalu, masa kini, dan masa depan Bangsa Indonesia.

Dalam UUD 1945 pasal 30 ayat (1) berisi tentang setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara. Ini berarti setiap warga Negara berhak dan wajib menjadi patriot dalam arti ikut berjuang jika ada rongrongan baik dari pihak internal dalam negeri maupun luar negeri.

Membela tanah air tidak berarti dengan mengangkat senjata tetapi juga menjaga Bangsa Indonesia dari ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Radikalisme, terorisme, libelarisme, komunis adalah ideologi yang tidak sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia.

1. **Patriotisme Pancasila**

Bangsa Indonesia sudah kenyang dengan penderitaan akibat penjajahan Belanda, Inggris, dan Jepang. Selama lebih dari 350 tahun bangsa ini telah tertindas dan sengsara baik secara fisik maupun mental. Akan tetapi penderitaan itu menjadi senjata ampuh bagi bangsa untuk bersatu dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia.

Para patriot kemerdekaan melakukan pembelaan Negara dengan berperang mengorbankan jiwa dan raga mereka. Akhirnya, kemerdekaan diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 oleh Ir. Soekarno dan Moh. Hatta. Tercatat pula peranan golongan muda dalam mendesak untuk segera menyatakan Indonesia merdeka dalam peristiwa Rengasdengklok.

Perumusan Pancasila sebagai dasar Negara sebenarnya telah dilakukan sebelum Indonesia merdeka yaitu oleh Panitia Sembilan yang tertuang dalam Piagam Jakarta. Pancasila dalam Piagam Jakarta agak berbeda isinya dengan Pancasila yang kita kenal sekarang.

Sila pertama dirumuskan "KeTuhanan dengan kewajiban melaksanakan syarikat Islam bagi pemeluk-pemeluknya". Setelah Indonesia merdeka, PPKI menetapkan Piagam Jakarta sebagai Pembukaan UUD 1945. Sebelum penetapan, sila pertama telah diubah menjadi "KeTuhanan Yang Maha Esa". Pertimbangan ini dilakukan untuk menghindari perpecahan bangsa Indonesia pada Negara yang baru saja berdiri.

Menurut catatan sejarah perwakilan Indonesa Timur tidak menyetujui kalimat pada sila pertama karena berarti diskriminatif, jika ditetapkan rumusan tersebut mereka akan lebih suka berdiri di luar Indonesia.

Artinya Pancasila yang kita kenal sekarang telah melewati berbagai diskusi dan pertimbangan yang panjang. Bangsa Indonesia yang beragam terdiri dari gugusan kepulauan dari Sabang sampai Merauke maka dasar Negara tidak berdasarkan agama tertentu.

Pancasila adalah kristalisasi dari jiwa bangsa Indonesia, oleh karena itu Pancasila tidak bisa diubah dengan ideologi lain. Dengan mengubah Pancasila, identitas bangsa Indonesia akan ikut berubah sehingga tatanan kehidupan bernegara dan berkebangsaan juga ikut berubah.

Setelah Indonesia merdeka telah banyak pemberontakan untuk mengubah ideologi Pancasila, diantaranya adalah pemberontakan PKI untuk mengubah ideologi Pancasila menjadi komunis, ada organisasi keagamaan yang ingin mengubah Pancasila seperti  Atas kehendak Tuhan YME berbagai macam pemberontakan tersebut dapat digagalkan melalui para patriot pembela Pancasila.

Para patriot pembela Pancasila adalah pahlawan revolusi yang menjadi korban pemberontakan PKI pada tanggal 30 September 1965. Untuk memperingati kejadian bersejarah tersebut maka setiap tanggal 1 Oktober diperingati sebagai hari Kesaktian Pancasila.

Era reformasi telah menjadi bagian dari sejarah bangsa Indonesia setelah orde lama dan orde baru. Reformasi yang terjadi di Indonesia  dilatarbelakangi oleh krisis berbagai macam aspek mulai dari ekonomi, politik, hukum, dan hilangnya kepercayaan rakyat Indonesia terhadap pemerintah.

Dimulai dari banyaknya KKN, kurangnya kebebasan berpendapat, dan krisis moneter yang melanda Indonesia maka terjadi gerakan reformasi ini pada tahun 1998.

Reformasi dimaksudkan untuk menata ulang hal-hal yang menyimpang dan dikembalikan ke cita-cita awal dan nilai-nilai ideal yag diharapkan rakyat. Nilai-nilai ideal adalah kembali memahami makna Panasila. Reformasi masih berlanjut sampai sekarang, dan dirasakan masih jauh dari cita-cita semula. Masih terdapat banyak kasus korupsi dimana mana, kasus HAM yang belum terselesaikan, dan kebebasan pers yang diluar kontrol, demonstrasi yang anarkis, dan sebagainya. Tentu saja sebagai seorang patriot harus memperjuangkan cita-cita reformasi sesuai dengan jalur yang benar.

Kebebasan berpendapat harus dilakukan secara tertib, tidak anarkis, tidak saling fitnah dengan menyebarkan hoax demi kepentingan kelompok. Kelompok politik bersaing secara sehat dengan program-program unggul yang membangun bangsa.

Masyarakat harus berpikiran jernih dan cerdas menggunakan media komunikasi. Semua yang dikerjakan harus kembali kepada kepentingan bersama menuju cita-cita Bangsa Indonesia.

Negara Indonesia adalah Negara besar yang terus berjalan menuju cita-cita untuk keadilan dan kemakmuran rakyat. Tentunya untuk memastikan bahwa Negara Indonesia akan terus ada adalah dengan tetap mempertahankan Pancasila menjadi ideologi.

Sikap patriotism yang dapat dilakukan adalah dengan membela dan mempertahankan Pancasila dari ancaman baik dari dalam maupun dari luar Negara Indonesia. Negara harus memastikan roda kehidupan bernegara berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Saat ini Pancasila menghadapi bahaya laten yaitu radikalisme. Bangsa Indonesia tidak dapat selamanya menganggap Panasila itu sakti. Oleh karena itu Pancasila harus benar-benar dekat dengan rakyat. Salah satu cara untuk mendekatkan Pancasila dengan masyarakat dimulai dari pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai lanjut perguruan tinggi.

Pancasila tidak hanya dihafalkan sila-silanya tetapi juga dipahami dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari hari mulai dari usia dini. Dengan begitu Pancasila akan tetap sakti karena walaupun ada banyak rongrongan akan akan menjatuhkan Pancasila, disitu akan ada patriot-patriot sejati yang akan membela.

Berbicara tentang menjaga arah Bangsa Indonesia pada jalur yang benar, kita memandang perspektif historis masa lalu, masa kini, dan masa depan Bangsa Indonesia.

Dalam UUD 1945 pasal 30 ayat (1) berisi tentang setiap warga Negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pembelaan Negara. Ini berarti setiap warga Negara berhak dan wajib menjadi patriot dalam arti ikut berjuang jika ada rongrongan baik dari pihak internal dalam negeri maupun luar negeri.

Membela tanah air tidak berarti dengan mengangkat senjata tetapi juga menjaga Bangsa Indonesia dari ideologi yang bertentangan dengan Pancasila. Radikalisme, terorisme, libelarisme, komunis adalah ideologi yang tidak sesuai dengan pandangan hidup bangsa Indonesia.

BAB III

**EFEKTIVITAS PODCAST**

**SEBAGAI MEDIA PEMBANGUN KARAKTER PATRIOTIK**

* 1. **Paparan Data Materi Tugas Membuat Podcast** 
     1. Deskripsi Tugas Mendemontrasikan Puisi

1. Baca dan pelajari Buku Paket Bahasa Indonesia hal 251-256.
2. Tonton kanal Youtube Pembacaan Puisi oleh Peri Sandi Huizche dengan linkhttps://www.youtube.com/watch?v=MLTOdvXz3Vg
3. Pelajari cara Membaca Puisi dengan mengikuti tutorial Youtube, misalnya pada Link <https://www.youtube.com/watch?v=VmuCn03vtHo>
4. Penghayatanmu terhadap puisi dalam proses membaca puisi. Penghayatan akan mempengaruhi cara membaca termasuk pemenggalan kata dan produksi suara. Kalau kalian berminat dan ingin lebih banyak belajar, tidak ada salahnya kamu menonton youtube dengan link di bawah ini. Bermain teater/drama dengan berlatih membaca puisi tidak jauh berbeda.

* <https://www.youtube.com/watch?v=5WmbbpN8N_k>
* <https://www.youtube.com/watch?v=-6s5mrMDWOk>
* <https://www.youtube.com/watch?v=hNrcbREavjU>
* atau link yang lain.

1. Bacalah salah satu puisi puisi pilihan di bawah ini:

* Sajak Matahari oleh W.S Rendra

SAJAK MATAHARI

Oleh :

W.S. Rendra

Matahari bangkit dari sanubariku.

Menyentuh permukaan samodra raya.

Matahari keluar dari mulutku,

menjadi pelangi di cakrawala.

Wajahmu keluar dari jidatku,

wahai kamu, wanita miskin !

kakimu terbenam di dalam lumpur.

Kamu harapkan beras seperempat gantang,

dan di tengah sawah tuan tanah menanammu !

Satu juta lelaki gundul

keluar dari hutan belantara,

tubuh mereka terbalut lumpur

dan kepala mereka berkilatan

memantulkan cahaya matahari.

Mata mereka menyala

tubuh mereka menjadi bara

dan mereka membakar dunia.

Matahri adalah cakra jingga

yang dilepas tangan Sang Krishna.

Ia menjadi rahmat dan kutukanmu,

ya, umat manusia !

Yogya, 5 Maret 1976

Potret Pembangunan dalam Puisi

* Ibu oleh D Zawawi Imron

IBU

oleh D. Zawawi Imron

kalau aku merantau lalu datang musim kemarau

sumur-sumur kering, daunan pun gugur bersama reranting

hanya mataair airmatamu ibu, yang tetap lancar mengalir

bila aku merantau

sedap kopyor susumu dan ronta kenakalanku

di hati ada mayang siwalan memutikkan sari-sari kerinduan

lantaran hutangku padamu tak kuasa kubayar

ibu adalah gua pertapaanku

dan ibulah yang meletakkan aku di sini

saat bunga kembang menyemerbak bau sayang

ibu menunjuk ke langit, kemundian ke bumi

aku mengangguk meskipun kurang mengerti

bila kasihmu ibarat samudera

sempit lautan teduh

tempatku mandi, mencuci lumut pada diri

tempatku berlayar, menebar pukat dan melempar sauh

lokan-lokan, mutiara dan kembang laut semua bagiku

kalau aku ikut ujian lalu ditanya tentang pahlawan

namamu, ibu, yang kan kusebut paling dahulu

lantaran aku tahu

engkau ibu dan aku anakmu

bila aku berlayar lalu datang angin sakal

Tuhan yang ibu tunjukkan telah kukenal

ibulah itu bidadari yang berselendang bianglala

sesekali datang padaku

menyuruhku menulis langit biru

dengan sajakku.

(Karya D. Zawawi Imron –

Duta Madura Untuk Sastra Indonesia Modern)

* Telah Kau Robek Kain Biru pada Bendera itu oleh Aming Aminoedin

TELAH KAU ROBEK KAIN BIRU PADA BENDRA ITU

oleh Aming Aminoedhin

ribuan orang bergerak sepanjang jalan

berteriak menuju hotel yamato tengah kota

kibar bendera merah-putih-biru itu

menggemuruhkan gelegak antipati pada hati

tanpa henti tanpa kompromi

ribuan orang bergerak sepanjang jalan

berteriak menuju hotel yamato tengah kota

ribuan orang memanjat hotel itu, dan kau

telah robek kain biru pada bendera itu

ribuan orang bersorak, gemuruh

“Merdeka negeriku!

Merdeka Indonesiaku”

ribuan orang bergerak sepanjang jalan

berteriak menuju hotel yamato tengah kota

sorak gemuruh mereka itu kian riuh

“Ini negaraku, negara tercinta

Satu Republik, Indonesia Raya!”

hai bangsa pemabuk, pemilik

bendera merah-putih-biru

jika tak enyah dari negeriku, bambu runcing

akan menuding mengusirmu!

jika tak juga enyah, kutawarkan semangat

dan darah kami muntah, biarkan tubuh kami

berdarah-darah, tapi kau harus

berserah. kau harus menyerah!

telah kau robek kain biru pada bendera itu

tinggal merah-putihnya, kian terasa indah

di mata, mata kita semua!

Merdeka! Merdeka! Merdeka!

Jayalah bangsaku, jayalah negeriku!

Jayalah Indonesiaku!

(Mojokerto, 15/8/2011)

* Belajar Mencintai Indonesia oleh Widi Suharto

BELAJAR MENCINTAI INDONESIA

Lambang negara sudah.

Presiden dan Wakil Presiden, sudah.

Semestinya pula

merah putih

tegak berdiri

di ruang tengah.

Setiap waktu

mencium ujungnya

meresapi melalui jantung dan hati

darahku, darah nenek moyang

darah anak-anak cucu

mengalirlah darahku

berdenyar-denyar pori-poriku

bulu kudukku berdiri

terpana menatap bangsa ini

para pahlawan keluar dari perut bumi

membongkar kuburnya sendiri

membakar merah wajahku

melelehkan detik-detik air mata

Dalam rabun mataku

aku merasa Bung Karno meraba pundakku

Aku perhatikan Bung Tomo turun dari Hotel Yamato

melambaikan tangan padaku

Aku menyaksikan Tan Malaka geleng-geleng kepala

menyaksikan kita saling berebut sepotong daging berkah

Aku melihat lembut Diponegoro menuju mushola

mengetuk aras dengan gema puji syukur

Ki Hajar Dewantara

bertelekan teken untuk berdiri

dengan senyumnya berucap padaku,

"aku sudah lama berdiri di sini."

Rohku direbut orang-orang sekian banyak

mereka bukan membawa merah

mereka menyemburkan darah

muncrat mendedah di langit

langit merah

awan merah

luruh jadi hujan

tengadahku kuyup

darah megguyur di sekujur tubuhku

berteriak mengiris

"kalian pengkianat

kalian penjilat

kalian laknat

darahku kau hisap

hutanku kau babat

bumiku kau sikat

lautku kau pukat

tegakah kau radang anak-anakmu nanti

sampai hatikah kau racun anak-anakmu sendiri

Bendera telah kau jual amat murah

di negeri ini."

Trenggalek, 20 April 2016

* Mana Merah Putihmu oleh Heviana Heriyawati

MANA MERAH PUTIHMU

oleh Heviana Heriyawati

Apa yang kamu tentang merah putih

Apa hanya sehelai bendera yang kau pajang disudut rumah

atau sebuah lambang yang kau jahit di baju seragam

lalu kau melenggang tanpa kata tentangnya

Sudah putuskah sejarah

Secepat itukah zaman mengaburkan kisah perjuangan

lalu kau lupa ketika mereka tergeletak menjadi tumbal kolonial

ketika nafas mereka lepas mengarungi negrinya

sambil mendekap merah putih di pucuk senapan

Apa kau juga lupa kini kita berlari tanpa belenggu

Kita berteriak tanpa rasa sesak

Kita berjaya dengan raga yang juara

Lalu mana merah putihmu

jangan hanya kau lipat dan kau simpan sebagai kenang-kenangan

Mana merah putihmu

kita bukan lagi bangsa tak bernama

jangan diam saja

bentangkanlah di dadamu

kibarkanlah di nadimu

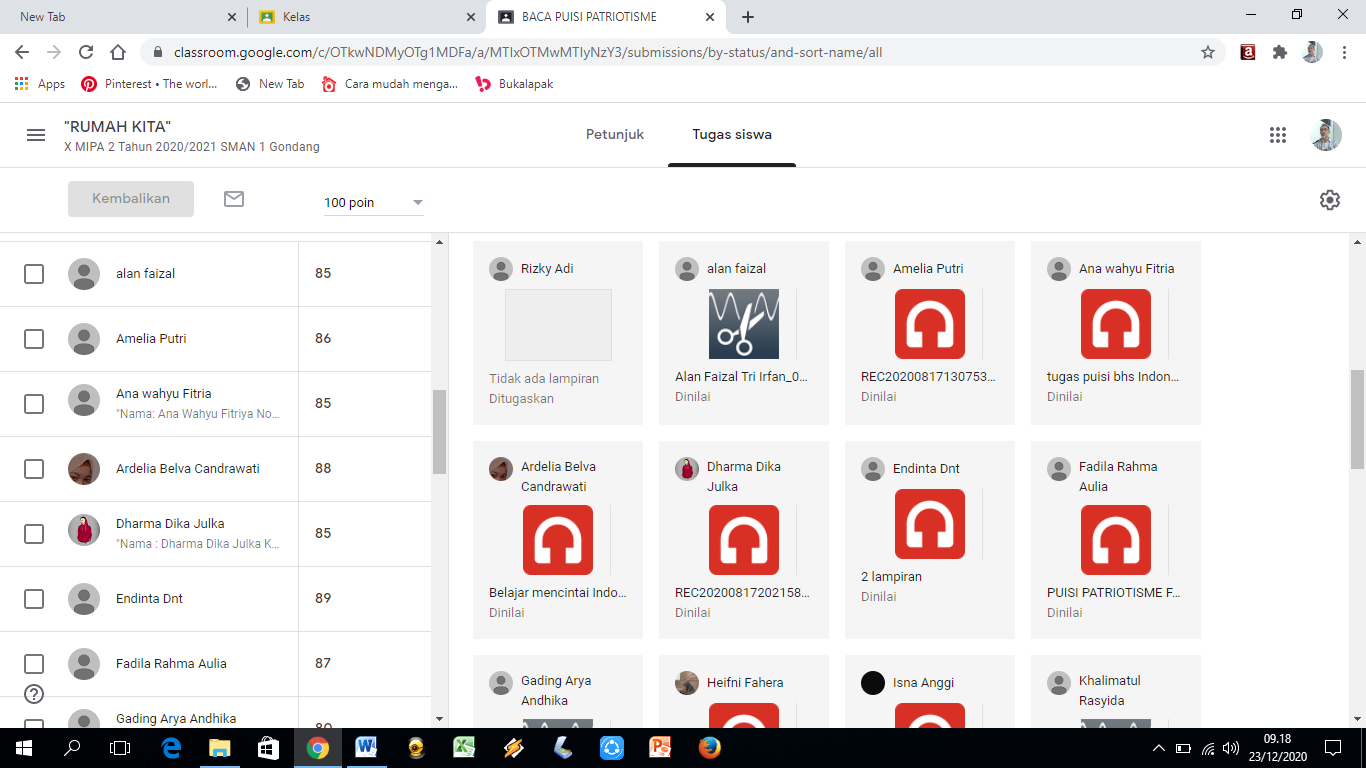
tancapkanlah melekat

jangan terkoyak.

1. Rekam MP3 melalui Google classroom dan kirim ke Tugas Kelas, paling lambat Jumat, 8 Mai 2020. Agar lebih asyik bisa diiringi dengan ilustrasi musik.
2. Tugas MP3 (Audio) dikirim ke Tugas Kelas > Materi Mendemontrasikan Puisi > klik View assignment (lihat Penugasan) pada bagian kiri bawah > pilih file kemudian di-upload > pastikan tugas sudah terkirim.
   * + 1. **Respon Jawaban Siswa**

Untuk memudahkan pendeskripsian data dan menyingkat halaman, Respon Jawaban siswa ini dipaparkan dalam kumpulan tugas yang diserahkan responden ke dalam wadal Google Classroom dan rekapitulasi tugas dalam bentuk tabel. Respon jawaban siswa tersebut sebagai berikut.

Gambaran Respon Jawaban Siswa berupa kiriman audio bacaan puisi oleh responden dalam bentuk kumpulak tugas dalam Google Classroom



Rekapitulasi Respon Jawaban Siswa

Tabel.3.1.2

Tugas Telewicara

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Kelas  Tugas Siswa | X MIPA 1 | X MIPA 2 | X MIPA 3 | X MIPA 4 | X MIPA 5 | X MIP 6 |
| Dinilai | 30 | 28 | 29 | 17 | 22 | 19 |
| Diberikan | 6 | 8 | 7 | 18 | 13 | 10 |
| Diserahkan | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Jumlah | 36 | 36 | 36 | 35 | 35 | 29 |

**3.2 Efektivitas Podcast Sebagai Media Pembangun Karakter Patriotik**

Dari beberapa puisi pilihan yang, sebagian besar responden dalam hal ini siswa, sebagian besar memilih puisi “ Belajar Mencintai Indonesia” . Secara tersirat puisi tersebut bertema kepahlawanan yang tidak hanya mengagumi para pahlawan, melainkan mengaplikasikan bagaimana nilai-nilai kepahlawan itu dijadikan sebagai dasar dalam berkebangsaan dan hidup bersama secara plural. Mereka menganggap pahlawan itu marah atas carut-marutnya keadaan negara yang disebabkan kekadensi jiwa patriotis, lebih mementingkan diri sendiri daripada kepentingan bersama dalam frame besar bangsa dan negara.

Dengan kreativitas individual, tanpa harus dipandu dan diarahkan guru mereka, rata-rata, sudah mampu memaknai puisi dengan isi hati dan pikiran mereka sendiri, dengan mengemas sebaik-baiknya puisi tersebut dalam gelar audio yang matang dan lebih komunikatif dengan para pendengarnya.

Puisi pilihan yang kedua adalah “Ibu” karya D Zawawi Imron. Ada rasa bangga, sebagai guru, ternyata mereka masih mencintai dan mengagumi citra seorang ibu. Mereka menyadari atas kenakalan yang dilakukan, karena itu mereka tanpa kata, secara implisit, memohon maaf, dan tetap mencintrakan ibu adalah segala-galnya. Ibu tempat menggantungkan nasib dalam perjalanan hidupnya.

BAB IV

* 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan lebih menitik-beratkan konten yang dikirim responden berupa rekaman audia dalam google Classroom dapatlah diambil simpulan

Pada masa pandemi yang masih belum jelas kapan akan berakhir, podcast adalah media pembelajaran sebagai alternatif dalam menanamkan jiwa patriotisme.

* 1. SARAN

Dari hasil temuan data, beberapa saran yang ditujukan kepada guru sebagai perwakilan lembaga pendidikan dan orangtua.

1. Sebaiknya antara guru yang mengajar di kelas yang sama dalam memberi tugas berkooardinasi. Dampak alpanya kooordinasi akan dirasakan siswa sebagai beban berat yang harus dipikul.
2. Orangtua, pada masa pandemi ini, ikut merasakan tanggap dan memberi perhatian lebih daripada sebelum adanya pandemi.

DAFTAR RUJUKAN

Corebima, AD. 2008. *Asesmen Autentik*. Malang: UNM

Dirjen Dikmen. 2016 . *Panduan , Gerakan Literasi di Sekolah Dasar.* Jakarta .

Joyce, Bruce. 2009. *Models of Teaching. Yogyakarta*: Pustaka Belajar

Kementrian pendidikan dan kebudayaan 2013,2013. *Kurikulum 2013 kompotensi dasar sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah*

Prastowo, Andi.2018. *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar*. Jakarta: Prenadamedia

Purwanto, Ngalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rosda

Setyosari, Panuji. 2008.*Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran*. Malang:UNM

Sumiati. 2007. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima

Suyanto, Kasihanto, K.E. 2008. *Model-model Pembelajaran*. Malang: UM

Wikipedia: Assembly Line https://en.wikipedia.org/wiki/Assembly\_line

<http://www.pediapendidikan.com/2016/07/tiga-tahap-gerakan-literasi-sekolah.html> diakses tanggal 02 desember 2020 pukul 08.34

[https://steemkr.com/indonesia/@darmawanbuchari/gerakan-literasi-sekola 20171117t22031536](https://steemkr.com/indonesia/@darmawanbuchari/gerakan-literasi-sekola%2020171117t22031536) diakses tanggal 05 desember 2020 pukul 09.00

<https://gurusd.web.id/contoh-program-literasi-sekolah> diakses pada tanggal 5 desember 2020 pukul 10.00